

KIAMAT MENURUT ILMU PENGETAHUAN DAN AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

M. KHOIRUS SHOLEH

NIM : EO 0097108

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : U-2003/TH 016
U - 2003	ARAL RIPT :
016 TH	TANGGAL :

hari Kiamat

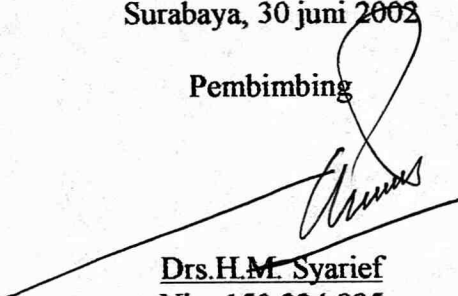
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh M. Khoirus Sholeh ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 30 juni 2002

Pembimbing



Drs.H.M. Syarif

Nip. 150 224 885

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Khoirus Sholeh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 agustus 2002

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Drs. H. Abdullah Khozin Affandi, MA.

Nip. 150 190 629

Ketua,

Drs. H. Muhammad syarief

Nip. 150 224 885

Sekretaris,

Drs. Abd. Kholid, M. Ag

Nip. 150 275 949

Penguji I,

Drs. H.L. Murtafik Sufri

Nip. 150 054 632

Penguji II,

Drs. Muhid M. Ag

Nip. 150 263 395

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Khoirus Sholeh. 2002 : *KIAMAT MENURUT ILMU PENGETAHUAN DAN AL-QUR'AN*.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana kiamat itu menurut ilmu pengetahuan (2) bagaimana kiamat itu menurut al-Qur'an (3) pendekatan apa yang digunakan dalam membahas masalah ini.

Dalam menjawab masalah ini penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maudlu'i (tematik) atau dengan cara mengumpulkan data-data atau ayat-ayatayat al-Qur'an yang bersangkutan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti. Kelebihan metode ini adalah (1) Agar pembaca bisa memperoleh informasi secara langsung tentang masalah tertentu dalam pandangan al-Qur'an. (2) Memberikan kesempatan kepada al-Qur'an untuk bercara secara langsung mengenai topik tertentu secara luas.

Namun ketika melakukan penelitian perspektif ilmu pengetahuan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik. Yaitu digambarkan lalu dijelaskan secara mendalam.

Dalam menjawab penulis menggunakan beberapa bahan pustaka antara lain adalah buku karangan Prof. Achmad Baiquni, buku karangan Quraish Shihab, dan buku karangan Abdurrazaq Naufal dan masih banyak buku-buku karangan para pakar yang lain serta Al-Qur'an sebagai acuan utama dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa para pakar mengakui bahwa dunia ini tidak kekal dan akan sampai pada masa kepunahan, yang mana hal tersebut bermula dari pudarnya sinar matahari dan fakto-fakto alamiah lainnya. Dan ternyata al-Qur'an juga mengakui dan menjustifikasi apa yang telah di temukan oleh para pakar-pakar tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas penulis hanya bisa menyajikan penelitian yang sangat sederhana sekali yang belum mencapai final dan masih butuh banyak perbaikan dan kritikan dari para pembaca. Kiranya, tema ini akan dapat dijadikan masalah dalam penelitian berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... ✓	1
B. Rumusan Masalah..... ✓	5
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id C. Tujuan Penelitian..... ✓	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian.....	6
2. Pendekatan.....	6
3. Teknik Pengumpulan Data..... ✓	7
4. Analisis Data..... ✓	7
5. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Ayat-ayat yang Berhubungan Dengan Kiamat.....	9
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
a. Tanda-tanda Datangnya Hari Kiamat.....	9
b. Proses Terjadinya Hari Kiamat.....	11
B. Teori Ilmu Pengetahuan Tentang Hari Kiamat.....	13

BAB III : HARI KIAMAT MENURUT ILMU PENGETAHUAN DAN AL- QURAN.

A. Hari Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan	15
1. Skenario Terjadinya Hari Kiamat	15
2. Kebangkitan Para Makhluk.	19
B. Hari Kiamat Menurut Al-Qur'an	21

BAB IV : ANALISIS

A. Proses Terjadinya Kiamat	29
B. Hari Kebangkitan Dan Kehidupan Di Akhirat	39
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN	45
B. SARAN	46
C. PENUTUP	46

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.

Dalam ajaran Islam, salah satu persoalan yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan adalah persoalan mengenai hari kiamat, sehingga mempercayai keberadaan dan kedatangannya menjadi salah satu hal pokok dari enam pilar-pilar keimanan seorang mukmin. Dengan kata lain, seseorang masih belum di anggap sebagai mukmin sejati, jika ia belum mempercayai kebenaran janji Allah tentang akan datangnya hari yang sangat mengerikan yaitu hari kiamat. Padahal kedatangan hari kiamat merupakan suatu kepastian yang memang betul-betul akan terjadi, begitu penting dan mulianya masalah hari kiamat tersebut, sehingga Allah merasa perlu untuk bersumpah atas nama hari kiamat, seperti firman Allah :

لا اقسم بيو م القيا مة

Artinya : “ Aku bersumpah dengan hari kiamat” (QS. Al-Qiyaamah : 1).¹

Jika Allah sendiri sudah memuliakan dan mementingkan hari itu maka manusia harus bisa mempercayai akan datangnya hari tersebut. Islam sendiri menempatkan eksistensi hari kiamat sedemikian penting, bukan tanpa maksud dan tujuan tertentu, melainkan di dalamnya terkandung sebuah makna yang sangat

¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti , 1989), 998

mendalam berkaitan dengan apa yang telah terkandung di dalam ajaran-ajaran islam lainnya. Diantaranya adalah :

1) Untuk menunjukkan kekuasaan Allah. Yaitu bahwa Allah maha kuasa untuk melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Jika Allah kuasa untuk menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia, maka dengan kekuasaan dan kehendak-Nya, Allah juga mampu untuk menghancurkan apa yang ada dan menciptakannya kembali.²

2) Untuk menunjukkan bahwa di dunia ini tidak ada sesuatupun yang kekal kecuali Allah. Saat hari kiamat tiba, maka seluruh dunia dan segala isinya akan musnah, hancur dan menjadi fana', kecuali Allah sang pencipta. Dengan kata lain, di dunia ini tidak ada yang abadi ataupun kekal, sebab keabadian dan kekekalan bukanlah sifat makhluk, melainkan sifat Allah. Jika ada makhluk yang kekal, maka berarti akan ada yang menyamai sifat Allah, dimana hal itu tidak mungkin sebab bertentangan dengan salah satu sifat-Nya yang senantiasa tidak serupa dengan segala apa yang diciptakan-Nya.

3) Untuk menunjukkan keadilan Tuhan. Sebagaimana diketahui, bahwa setelah hari kiamat tiba, maka seluruh makhluk memasuki dunia baru yang disebut dunia akhirat. Dimana pada hari itu, seluruh umat manusia diminta pertanggung jawaban tentang semua amal perbuatan yang telah mereka lakukan selama didunia. Dengan adanya audit perbuatan itu, maka akan diketahui sekaligus ditentukan golongan umat manusia yang akan mendapatkan balasan kenikmatan



(masuk syurga) dan golongan ummat manusia yang akan mendapatkan siksa (masuk neraka), sesuai dengan perbuatan mereka masing-masing selama hidup di dunia

Demikianlah beberapa hal yang bisa di ungkapkan untuk menunjukkan seberapa jauh dan pentingnya hari kiamat sehingga Islam sendiri menempatkan dan menjadikannya salah satu rukun iman. Selain yang telah di sebutkan di atas, tentu masih banyak lagi hikmah-hikmah yang tersembunyi mengenai hari kiamat menurut kehendak Allah.

Selama ini, untuk mengetahui informasi mengenai hari kiamat dari berbagai aspeknya (baik itu tanda-tanda, nama-nama keadaan dan sebagainya) kita merujuk pada keterangan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits nabi SAW. Sebab, baik al-Qur'an dan hadits-hadits nabi banyak yang berbicara mengenai masalah hari kiamat. Hal ini juga sesuai dengan keyakinan yang dipercayai oleh ummat manusia bahwa masalah hari kiamat adalah masalah yang bersifat ghaib (hanya Allah yang tahu) dan termasuk salahsatu *sami'iyat* (yaitu berbagai ajaran agama yang untuk mengetahuinya hanya bisa dilakukan dengan merujuk kepada teks-teks agama). Hal ini memang sesuatu yang wajar, sebab tidak mungkin manusia mengetahui kepastian kapan, dan hakikat yang rinci tentang hari kiamat, karena hal itu hanya diketahui oleh Allah. Se jauh yang bisa diketahui oleh akal manusia (dan itupun bersumber dari ajaran agama) adalah mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat serta “ gambaran “ tentang situasi terjadinya.

² *Ibid.*, (kandungan syrat ar-Ruum).

Namun begitu, bukan berarti kajian tentang hari akhir adalah sebuah "Misteri" yang tidak bisa didekati dengan ilmu pengetahuan. Dalam beberapa kajian mutakhir yang dilakukan oleh ilmuwan muslim, ditemukan beberapa teori fisika yang membenarkan serta membuktikan bahwa dunia ini akan hancur, dan itu artinya kiamat telah tiba. Teori-teori tersebut membeberkan bahwa akan terjadi peristiwa-peristiwa kosmis yang maha dahsyat, yang akan mengakhiri keberlangsungan kehidupan dan eksistensi jagad raya ini.

Tentu saja menkajidan meneliti tentang kepastian dan ciri-ciri datangnya hari akhir dalam pandangan ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang penting karena akan semakin memperkuat dan memperteguh apa yang di informasikan Tuhan tentang masalah hari akhir. Lebih jauh hal ini akan memberikan pra kondisi keinsyafan umat manusia, bahwa dunia yang selama ini mereka tempati dan mereka agung-agungkan bukanlah dunia yang kekal abadi. Dunia mereka adalah dunia yang bersifat tentatif dan akan segera berakhir. Dengan demikian, secara tidak langsung mereka mendapat peringatan untuk mengoreksi perilaku hidup mereka di dunia, sehingga mendapatkan kesempatan untuk melakukan reorientasi sikap, pola dan kebiasaan hidup mereka kearah yang lebih baik sesuai peraturan peraturan yang telah di gariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebab, sebagaimana yang dijanjikan oleh Tuhan, hanya mereka yang berbuat baik sesuai perintah Allah saja yang akan memperoleh keselamatan dan kenikmatan dunia dan akhirat. Sebaliknya, orng-orang yang selama hidupnya melanggar rambu-rambu Tuhan akan mendapatkan siksa yang amat pedih.

Untuk itu penulis merasa tertarik, untuk meneliti masalah hari akhir dalam pandangan ilmu pengetahuan, yang selanjutnya akan diteliti bersamaan dengan al-Qur'an. Maka dari itu penulis disini mencoba meyakinkan para pembaca bahwa hari kiamat itu akan benar- benar terjadi.

B. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan di cari jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Hari kiamat menurut ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an ?
2. Adakah kehidupan setelah hari kiamat menurut ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ilmu pengetahuan tentang hari kiamat dan kehidupan setelahnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang hari kiamat dan kehidupan setelahnya.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketuinya konsep hari kiamat secara lebih luas dan mendalam sehingga akan menambah khasanah dan wawasan yang sudah ada.
2. Para pembaca akan lebih meyakini tentang kepastian datangnya hari kiamat, baik itu berdasarkan penegasan Al-Qur'an ataupun penemuan ilmiah ilmu pengetahuan.

E Metodologi Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Yaitu sebuah penelitian dengan melakukan study literatur terhadap bahan-bahan pustaka yang ada sebagai sumber data, sesuai dengan topik yang sedang dibahas.³

2. Pendekatan.

Dalam mengeksplorasi pandangan al-Qur'an, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan tafsir maudlu'I (tematik). Sebagaimana di ungkap oleh Quraish Shihab, bahwa tafsir maudlu'I adalah dengan cara mengumpulkandan menyajikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang sedang di bahas. Kelebihan metode ini adalah :

³ M. Nazir, *Metode penelitian*. (Jakarta , Ghalia Indonesia : 1998),56-57.

a. Agar pembaca bisa memperoleh informasi secara langsung tentang masalah

tertentu dari sudut pandang al-Qur'an.

b. Menberikan kesempatan kepada al-Qur'an untuk berbicara mengenai topik tertentu secara luas.⁴ Namun ketika melakukan kajian perspektif ilmu pengetahuan, maka pendekatannya adalah pendekatan deskriptif analitik. Yaitu di gambarkan lalu dijelaskan secara mendalam.

3. Tekhnik Pengumpulan Data.

Data akan diambil dari bahan-bahan pustaka tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dimaksud baik bersumber dari kitab suci, buku-buku karangan para pakar, ataupun kamus-kamus dan eksiklopedia yang ada, sejauh yang relevan dengan penelitian.

Dalam hal ini ada tiga jenis data :

- primer
- Sekunder dan
- Tertier.

4. Analisis Data.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan di analisis dengan menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*). Yaitu sebuah analisis ilmiah tetang isi (pesan) suatu komunikasi. Dalam hal ini adalah analisis terhadap data-data tertulis dalam sumber-sumber yang ada.⁵ Dalam hal ini yang akan dianalisis

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*. (Bandung Mizan : 1997) ,xiii.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Rake Sanasin, 1996),49

adalah pandangan ilmu pengetahuan tentang hari kiamat. Ayat-ayat tersebut akan dicari hubungannya masing-masing, karena antar ayat al-Qur'an sendiri bisa saling menafsirkan.⁶

5. Sistematika Pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar awal yang bersifat umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab ini akan berisi beberapa sub judul antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfa'at penelitian dan metodologi penelitian.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini akan di bahas beberapa konsep kunci dari penelitian, sebagai landasan teoripembahasan bab-bab berikutnya.

Bab III adalah akan membahas hari kiamat menurut ilmu pengetahuan dan al-Qur'an. Bab ini akan berisi data-data tentang hari kiamat menurut ilmu pengetahuan dan al-Qur'an serta kehidupan setelahnya.

Bab IV adalah analisis. Bab ini merupakan bab inti karena dalam bab ini menganalisis data yang ada dalam bab III. Ada dua sub bab dalam bab ini :

- 1). Proses terjadinya kiamat dan
- 2). Hari kebangkitan dan kehidupan akhirat.

Bab V adalah bab yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, saran serta penutup.

⁶ Ibid, 116

F. Telaah Pustaka.

Sepanjang yang penulis teliti, maka sampai saat ini masih belum terdapat sebuah kajian yang secara spesifik membahas dan berbicara tentang hari kiamat ditinjau dari perspektif ilmu pengetahuan. Lebih-lebih yang membahas relevansinya dengan al-Quran mengenai hari kiamat. Hal ini bisa di maklumi karena sebagaimana yang penulis paparkan dalam latar belakang masalah, selama ini segala hal yang berkaitan dengan masalah hari akhir adalah merupakan hal yang bersifat ghaib. Padahal, walaupun dalam banyak hal informasi tentang masalah hari akhir tergantung pada keterangan ajaran agama, akan tetapi ada wilayah tertentu yang bisa ditelusuri secara ilmiah, yaitu sejauh yang menyangkut potensi kehancuran jagad raya oleh adanya peristiwa-peristiwa tertentu.

Dalam menyusun penelitian ini, bahan pustaka awal yang menjadi sumber informasi utama penulis tentang masalah ini adalah tulisan prof. Achmad Baiquni, MSc. Phd. Tentang hari kiamat dalam perspektif ilmu pengetahuan. Tulisan itu adalah salah satu sub judul dalam bukunya "*Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*". Dalam buku tersebut menyajikan beberapa teori fisika yang berkenaan dengan akan berakhirnya eksistensi jagad raya, yang menjadi preseden awal terjadinya kiamat.⁴ Salah satu teori yang diungkapkan misalnya adalah mengenai ditabraknya bumi oleh benda antariksa seperti asteroida dan komet yang cukup besar. Jika ukuran benda tersebut tidak kurang dari 10 km dan menabrak bumi dengan kelajuan 30 km/sekon maka bola api yang timbul karena gesekan

dan turbulensi atmosfer merusak lapisan ozon serta menimbulkan suhu 500 derajat pada belahan bumi yang tertimpa. Dan jika jatuh di samudra, maka gelombang air pada jarak 1.000 km dari titik cebur tingginya masih 500 meter sehingga lautan raksasa tersebut akan membanjiri bumi.

Untuk kajian mengenai pandangan al-Qur'an tentang hari kiamat penulis relatif lebih mudah mendapatkannya. Diantara buku-buku yang telah berbicara tentang panjang lebar mengenai hari kiamat dalam perspekti al-Qur'an adalah buku karangan Abdurrazaq Naufal yang berjudul "*Hari Kiamat*". Dalam buku tersebut membicarakan tentang sifat-sifat hari kiamat, datangnya kematian, hisab pada hari kiamat serta masalah surga dan neraka.⁵ Buku lain yang berbicara tentang masalah hari kiamat adalah buku karangan DR. Sayyid Kutub yang berjudul "*Masyahid Al-Qiyaamah fi al-Qur'an*" Yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Zainal Abidin S. dengan judul "*Bukti-bukti Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an*". Buku ini membahas hari kiamat secara lebih luas dari buku-buku sebelumnya. Akan tetapi, kelemahan dari buku ini adalah susunannya yang kurang sistematis karena mengandung tiga judul tanpa satupun judul dalam bab-bab yang ada. Membaca buku ini seakan membaca sebuah pandangan "reflektif" tentang hari kiamat, yang ditulis dengan gaya mengalir dan retorik, walaupun penulisnya memang banyak merujuk pada al-Qur'an. Ini bisa dipahami sebagai

⁴ Achmad Baiquni. "*Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*". (Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa : 1997), 259-278.

⁵ Abdurrazaq Naufal. "*Hari kiamat*". (Jakarta, Rineka Cipta : 1993).

sebuah gaya penulisan pribadi Sayyid Qutub yang penuh dengan bahasa sastra dan sangat mementingkan aspek bahasa.

Selain kedua buku diatas, penulis mendapatkan buku-buku lain yang mengupas tentang masalah hari kiamat, yang jika dibandingkan dengan buku-buku yang sebelumnya masih kurang terfokus dan terlalu melebar. Karena dalam buku itu memaskkan masalah yang kurang berkaitan dengan masalah hakekat dari hari kiamat seperti keagungan alam nyata, persiapan menuju hari akhir, wasiat-wasiat Nabi dan sebagainya, walaupun hal-hal yang dimasukkan itu berarti tidak penting. Buku tersebut ditulis oleh DR. Syekh Abdul Hamid Kusyuk dengan judul "*Al-Ya'um al-Haq*". Yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh Drs. H.A. Sabil Huda dengan judul "*Hari Keadilan*".

Dalam beberapa buku lainnya, di dalamnya penulis mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan hari kiamat, antara lain adalah buku, *Pilar-Pilar Agama Islam* karangan Syekh Muhammad bin Ibrahim at-Tuwajiri. Dalam buku tersebut terdapat sub judul seperti hari kiamat dan tanda-tanda datangnya hari kiamat. Pembahasan tentang hari kiamat yang terdapat dalam sub-sub judul buku seperti ini juga penulis temukan dalam beberapa buku lainnya, misalnya dalam buku karangan DR. Yusuf al-Qardhawi yang berjudul "*Al-Qur'an Berbicara tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*". Dalam buku tersebut menyinggung tentang hari kiamat dan kebangkitan dari alam kubur. Penjelasan tentang masalah yang sama juga di ungkapkan dalam buku karangan Sayyid al-Jumali dalam bukunya yang berjudul "*Sakaratul Maut Dan Tanya Jawab Di Alam Kubur*". Dalam buku

tersebut dilukiskan bagaimana situasi alam semesta saat sangkakala di tiup pada hari kiamat. Selain dari al-Qur'an dalam tulisan tersebut juga dikuatkan dengan keterangan dari al-Hadits.

Demikianlah beberapa literatur yang penulis baca yang membahas tentang masalah hari kiamat. Memang, hampir semua buku karangan para pakar yang disebutkan diatas ketika membicarakan masalah hari kiamat merujuk pada al-Qur'an. Dengan kata lain, ketika melakukan penjelasan tentang beberapa aspek hari kiamat para penulis tersebut menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai instrumen penjelasan.

F. Kerangka Teoritik.

Dalam buku *Wawasan al-Qur'an*, ketika membicarakan masalah hari akhirat Quraish Shihab mempersamakan makna hari kiamat dengan hari akhir. Quraish Shihab mengatakan bahwa untuk mengungkapkan masalah hari akhirat, al-Qur'an kadangkala mempergunakan redaksi "*Yaum al-Ba'ts* (hari kebangkitan) ataupun "*yaum al-qiyaamah*" (hari kiamat) dan "*yaum al-fashl*" (hari pemisah antara pelaku kebaikan dan pelaku kejahatan) dan redaksi lainnya.⁶ Sementara itu Zainal Abidin cenderung membedakan antara istilah hari kiamat dengan hari akhirat.⁷ Akan tetapi menurut peneliti, perbedaan ini bukanlah perbedaan yang secara diametral paradoks, akan tetapi lebih merupakan perbedaan kategoris untuk lebih memudahkan pemahaman.

⁶ Mquraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung, Mizan : 1996),81.

⁷ Zainal Abidin. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1995),12-13.

Dalam buku-buku pakar dan ulama yang menulis masalah hari kiamat, tidak satupun yang memberikan definisi tertentu tentang hari kiamat yang bersifat subyektif dari hasil nalar mereka.

Ketika ingin menunjukkan pengertian hari kiamat, para penulis tersebut hanya mengutip ulang beberapa kandungan al-Qur'an yang berbicara masalah hari kiamat. Tidak adanya definisi tertentu yang independen bnalr rasional tentang hari kiamat dari para penulis dapat dimaklumi, karena beberapa alasan ; (1) adalah masalah hari kiamat adalah masalah yang bersifat ghaib, dimana untuk mengetahui hanya bersandar pada al-Qur'an dan al-Hadits. (2) adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan kiamat sangat banyak , dengan berbagai dimensi, sehingga untuk mendapatkan pengertian hari kiamat dalam sebuah bentuk definisi yang biasanya bersifat ringkas sangat kesulitan.

Sehingga dengan demikian , ketika para penulis ingin menjelaskan masalah hari kiamat langsung merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung masalah tersebut. At-Tuwajiri misalnya, ketika mencoba memberikan definisi terhadap hari kiamat, hanya bisa menyebutkan salah satu dimensinya bahwa hari kiamat adalah hari keadilan yang tidak ada kezdaliman, hari kebenaran dan tidak ada dusta.⁸ Pengertian yang diberikan oleh At-Tuwajiri ini hanya merujuk pada salah satu dimensi hari kiamat yang bersumber pada firman Allah dalam surat Al-Ghafir : 17.

⁸ At-Tuwajiri. Pilar-pilar Agama Islam, 209-210.

يوم تخرى كل نفس بما كسبت وهم لا يظلمون. ان الله

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
سريع الحساب.

Artinya : *"pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari itu. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya"*.

Salah satu dimensi penting dalam membicarakan masalah hari kiamat adalah bagaimana kondisi-kondisi manusia pada hari tersebut. Ayat al-Qur'an banyak berbicara dan menggambarkan masalah ini. Dalam QS. Abasa : 33-37 misalnya, Allah berfirman.

فاذاخأت الصاخة. يوم يفر المرء من اخيه. وامه

وابيه. وصاحبه وبنيه. لكل امرئ منهم يومئذ شأن يغنيه.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : *"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibi bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya"*.

Ayat tersebut diatas menyebutkan salah satu saja tentang kondisi manusia pada hari kiamat telah tiba. Secara keseluruhan, perlu ditegaskan ulang disini, bahwa seluruh konsepsi dan teori tentang hari kiamat memang dikembalikan

kepada petunjuk dan keterangan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Sedangkan mengenai aspek lain dari hari kiamat seperti kapan ia akan datang, maka menurut Allamah Sayyid Abdullah Haddad hanya Allah sajalah yang mengetahuinya, yang bisa diketahui hanyalah tanda-tandanya saja, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi.⁹ Menurut Umar Sulayman al-Asyqar, hikmah disembunyikannya waktu kedatangan hari kiamat adalah agar manusia senantiasa awas, berhati-hati dan waspada akan kedatangan suatu peristiwa yang besar yang diyakini kedatangannya.¹⁰

Adapun yang disebut dengan ilmu pengetahuan, maka dalam hal ini penulis akan memaparkan pendapat Malek bin Nabi, sebagaimana yang dikutip Quraish Shihab, Ia menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah sekumpulan masalah dan sekumpulan metode yang dipergunakan menuju tercapainya masalah tertentu.¹¹ Definisi lain juga menyebutkan bahwa hakekat ilmu pengetahuan adalah sekumpulan pengetahuan, penemuan dan metode-metode yang bersumber dari penemuan empiris, rasionalis dan iluminasionis.¹²

⁹ Allamah Sayyid Abdullah Haddad. *Umur Manusia*. (Bandung, Mizan : 1995), 21.

¹⁰ Umar Sulayman al-Asyqar. *al-Yaum al akhir, al-Qiyamah al-Sughra*. (Kuwait, Makrabah al-Falah), 120.

¹¹ Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung, Mizan : 1996), 42.

¹² Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama*. (Jakarta, Logos : 1997), 37-53.

BAB. II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Berhubungan Dengan Kiamat.

Dalam Al-Qur'an banyak menerangkan masalah yang berhubungan dengan hari kiamat, baik itu tanda akan datangnya ataupun yang berhubungan langsung dengan terjadinya kiamat itu sendiri dan apa-apa yang akan terjadi pada kehidupan setelahnya.

a) Tanda-tanda Datangnya Hari Kiamat.

Mustafa Mahmud dalam bukunya *Ila al-Qur'an*¹ menyebutkan sejumlah tanda-tanda datangnya hari kiamat yang di sebut dalam a-Qur'an antara lain adalah :

1. Adanya asap yang menyelimuti sinar matahari. Seperti firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ دُخَانًا مُبِينًا. يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ.

Artinya: "Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata. Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih". (QS. Al-Dukhan:10-11).²

Menurut Mustafa Mahmud, asap tersebut akan melingkupi bumi dan akan menutup (sinar) matahari. Kondisi seperti itu akan menyiksa dan menyengsarakan

¹ Mustafa Mahmud, *Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Shuruq, 1970), 181

² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Jaya Sakti, 1989), 809

manusia, sampai pada batas waktu tertentu.³

2. Keluarnya binatang melata dari dalam tanah atau bumi. Sebagaimana firman

Allah : digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاذْوَ قِ الْقَوْلِ عَلَيْهِمْ اٰخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْاَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ
اِنَّ النَّاسَ بِاٰيَاتِنَا لَیُّوقِنُوْنَ.

Artinya : "Dan apabila dikatakan telah jatuh atas mereka, kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat kami". (QS. An-Naml).⁴

Binatang melata tersebut menurut Mahmud Syaltut muncul dengan tampilan yang sangat aneh dan asing, karena ia keluar menemui manusia dan mengatakan kebenaran yang selama ini diingkari para manusia.⁵

3. Terbelahnya bulan. Sebagaimana firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

Artinya : "Telah dekat datangnya saat itu, dan telah terbelah bulan". (QS. Al-Qomar: 1).⁶

4. Turunnya Ya'juj dan Ma'juj. Seperti firman Allah :

³ Mustafa Mahmud, *Al-Qur'an : Muhawalah Kifahm 'ashriyin Li al-Qur'an* (Beirut, Daar al-Shuruq : 1970), 182

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1989), 604

⁵ Mahmud Syaltut, *Ila Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo : Dar al-Hilal, tt), 109

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1989), 878

قالوا يا ذا القرنين ان ياخوخ مفسدون فى الارض فهل نخعل

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
لك خرخا

Artinya : “Mereka berkata : “Hai Dzulkornain sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka ?”. (QS. Al-Kahfi: 94).⁷

5. Kiamat datang ketika dunia dalam puncak kemajuan dan kemegahannya. Seperti firman Allah :

انما مثل الحياة الدنيا كما أنزلناه من السماء فختلط به نبات
الارض مما يأكل النس والأنعام. حتى اذا أخذت الارض
زخرفها وازينت وطن اهلها انهم قادرون عليها انهم امرنا
ليلا ونهارا. فجعلنا حصيدا كأن لم تغن بالأمس

Artinya : “.....Hingga apabila bumi telah sempurna keindahanannya, dan memakai pula perhiasannya, dan pemiliknya mengira bahwa mereka akan menguasainya, tiba-tiba datanglah adzab dari kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan tanaman-tanamannya laksana tanaman-tanaman yang sudah di

⁷ Ibid, 457

sabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin". (QS. Yunus: 24).⁸

Demikianlah beberapa tanda yang akan muncul mendahului kedatangan hari kiamat. Tanda-tanda tersebut pasti datangnya, karena sudah disebutkan secara tegas dan jelas dalam Al-Qur'an.

b) Proses Terjadinya Hari Kiamat.

Aspek kedua yang banyak di singgung al-Qur'an adalah berkenaan dengan proses terjadinya hari kiamat. Ada dua proses terjadinya hari kiamat :

1. Ketika sangkakala ditiup untuk pertama kalinya. Seperti firman Allah :

ويوم ينفخ في الصور ففرع من في السموات والارض
الامن شأ الله. وكل اتوه داخرين.

Artinya, " Dan ingatlah hari ketika ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, Kecuali siapa yang di kehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri". (QS. Al-Naml :87).⁹

Ulama berbeda pendapat tentang siapa yang di kecualikan. Menurut Quraishy Shihab, Antara yang di kecualikan itu adalah Isrofil, karena ia harus meniup sangkakala itu, dan ada peniupan kedua.¹⁰ Pada saat itu terjadi guncangan

⁸ Ibid, 310

⁹ Ibid, 605

¹⁰ Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung :Mizan,1996),99

dan peristiwa yang maha dahsyat dan besar yang tidak dapat di lukiskan dengan pandangan manusia. Pada saat itu, tidak ada satu makhlukpun yang terhindar dari peristiwa tersebut kecuali yang di kehendaki Allah. Dunia dan segala isinya hancur lebur pada saat tiupan sangkakala yang pertama ini. Para pakar berbeda pendapat tentang orang yang terhindar dari situasi sulit ini ada yang mengatakan bahwa mereka adalah malaikat Jibril, malaikat Isrofil dan malaikat Maut. Ada juga yang mengatakan bahwa yang selamat pada saat itu adalah yang ada di dalam surga, seperti para bidadari.¹¹

Pada saat itu manusia mati dan hancur. Kemudian terjadilah proses kiamat yang kedua yaitu :

2) Ketika sangkakala ditiup untuk kedua kalinya. Seperti firman Allah :

ونفخ في الصور فصعق من في السموات ومن في الارض

الامن شأ الله. ثم نفخ فيها اخرى فادهم قيام ينظرون.

Artinya : “ Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiuplah sangkakala itu sekali

¹¹Masmu' Ahmad Abu Thalib, *Al-Manhaj al-Maudlu'I fi al-Tafsir*, (Kairo : Daar al-Tiba'ah al-Muhammadiyah, 1986), 170

lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing)". (QS. Al-Zumar : 68).¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi setelah tiupan yang kedua, semua makhluk di bangunkan dan berdiri untuk menunggu pengadilan dari Allah. Pada saat itulah mereka menyaksikan betapa dahsyatnya peristiwa hari kiamat yang di dustakan oleh orang-orang kafir selama ini.¹³

B. Teori Ilmu Pengetahuan tentang Hari Kiamat.

Suatu pandangan menarik yang di kemukakan oleh Prof. Achmad Baiquni. Menurutny ada dua kategori kiamat, yaitu kiamat global dan kiamat universal. Kiamat global adalah hancurnya bumi dan musnahnya segala kehidupan di planet. Di namakan global, karena kiamat jenis ini tidak menghancurkan seluruh alam semesta. Ia hanya merusak bumi dan menyobek langit. Sedangkan isi alam semesta, ruang beserta meterinya tetap ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi nyatalah bahwa alam kita ini akan lestari eksistensinya seperti "kekal" nya syurga dan neraka, sebab menurut para ilmuwan jagad raya yang kita diami ini memang akan tetap ada dalam jangka waktu yang sangat lama sekali.¹⁴

¹² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1989),755

¹³ Masmu' Ahmad Abu Thalib, *Al-Manhaj al-Maudlu' I fi al-Tafsir*, (Kairo : Daar al-Tibaah al-Muhammadiyah, 1986),173

¹⁴ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. (Yogyakarta : PT.Dana Bakti Prima Yasa, 1997),270

Misalnya adalah apa yang tertuang dalam teori persamaan Friedman yang melukiskan perkembangan alam semesta sejak di ciptakan. Ada konstante yang menghubungkan kelengkungan ruang jagad raya dengan materi-materi yang ada di dalamnya. Jika harganya -1 , maka kita akan mendapatkan jagad raya yang “mbedal” tak terkendali, jika dia nol, maka akan berkembang tanpa henti, sedangkan apabila harganya $+1$, maka jagad raya itu akan terhenti perkembangannya setelah mencapai ukuran maksimum, untuk kemudian terus mengempis. Nyatanya, para ilmuwan menemukan harga yang kecil sangat dekat dengan nol, berarti bahwa alam yang akan kita hunia ini eksistensinya akan sangat lama sekali, meski akhirnya akan lenyap.¹⁵

Kehancuran yang kedua inilah yang disebut dengan kiamat universal. Dimana benda-benda langit saling bertubrukan yang diremas oleh gaya gravitasi yang maha kuat dan akhirnya masuk kembali dalam singularitas menuju ketiadaan. Proses inilah yang di sebut dengan *Big Crounh*, sebagai lawan dari *Big Bang* (teori ledakan besar tentang terjadinya alam).

¹⁵ Ibid, 271

BAB III

HARI KIAMAT MENURUT ILMU PENGETAHUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAN AL-QUR'AN

A. Hari kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan.

Sebenarnya agak sulit untuk mencari data-data yang berkenaan dengan pandangan-pandangan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan hari kiamat. Hal ini bisa di pahami karena hari kiamat memang sesuatu yang bersifat metafisis, ghaib dan futuristik. Sehingga ilmu pengetahuan yang biasanya berbasis pada metode empiris dan positivistik, bisa di katakan kurang tertarik untuk mengamati persoalan hari kiamat itu secara mendalam.

Namun begitu, bukan berarti bahwa ilmu pengetahuan sama sekali tidak membahas masalah ini, terutama dari segi fenomena alam. Yaitu dalam pengertian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mungkin (potensi alamiah) kehancuran dan kepunahan jagad raya, sebagai sesuatu yang wajar dan bahkan seharusnya. Namun begitu pembahasan yang di lakukan oleh para ilmuwan tentang masalah ini sangat sedikit dan terbatas, dan seperti yang di singgung tadi hanya terbatas pada faktor fenomena alam saja. Suatu contoh misalnya adalah ketika komet levi schumacher masuk ke daerah tata surya dan terta bahwa apabila komet lolos, ia akan menghantam bumi dan semua

ia akan menghantam bumi dan semua kehidupan di bumi akan lenyap. Namun ternyata saat itu tidak terbukti.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam penelitian ini penulis banyak merujuk pada buku *Al-Qur'an dan*

Ilmu Pengetahuan Kealaman Karangan Prof. Achmad Baiquni, yang di dalamnya terdapat suatu sub judul yang membahas tentang masalah hari kiamat menurut Al-Qur'an. Di samping itu ada buku *Hari Kiamat* karangan Ir. Abdurrazaq Naufal.

1. Skenario Terjadinya Kiamat.

Menurut Prof. Achmad Baiquni, dalam pandangan para ilmuwan, ada skenario-skenario yang dapat di buat yang menjurus pada kepunahan umat manusia. Karena matahari mengirimkan energinya ke bumi, sehingga segala yang tumbuh dapat berasimilasi, mengubah gas dioksida, karbon dan air dengan cahaya matahari itu menjadi karbohidrat dan oksigen, maka padamnya matahari akan mematikan semua tetumbuhan dan semua binatang pemakan tumbuhan, dan semua makhluk yang memakan tumbuhan dan hewan, termasuk manusia.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam buku Abdurrazaq Naufal, seorang ahli ilmu falak Sie James Genis menyebutkan skenario yang mirip di atas. Ia menulis, bahwa menurut ilmu pengetahuan, matahari tidak mempunyai sumber panas dari luar, sehingga sumber panas yang terkandung dalam matahari berangsur-angsur akan berkurang. Logikanya, jika panas matahari terus berkurang, sementara bumi butuh panas

¹ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 1997), 260

² Ibid, 259

matahari, maka semestinya bumi harus mendekat pada matahari. Akan tetapi menurut ilmu pengetahuan bumi tidak bisa mendekati matahari, karena hukum gerakan bumi dan matahari bersifat tetap, sehingga membekulah kehidupan di muka bumi dan lenyaplah ia. Pada saat itulah kiamat terjadi.³

Dalam ilmu falak juga dikenal ilmu dinamika panas. Ilmu ini mengatakan bahwa alam pasti akan sampai pada masa kesudahannya yaitu lenyapnya panas sewaktu jumlah daya alam terbagi-bagi secara teratur. Maka jadilah alam semuanya berada dalam temperatur yang sama-sama panas. Dan seterusnya temperatur panas akan semakin berkurang, dimana akan membawa pada kemusnahan total.⁴ Disinilah terdapat hakekat ilmiah yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan, yaitu bahwa matahari pasti akan berkurang panas dan sinarnya, lalu akan musnah sebagaimana musnahnya matahari-matahari yang lain.⁵

Skenario lain adalah bahwa suatu saat, teknologi yang dikuasai oleh manusia sudah cukup maju. Yaitu sekitar lima milyar tahun dari sekarang. Bahkan mereka sudah bisa membuat kota-kota di bawah tanah serta bercocok tanam dan beternak hewan di tempat yang sama dengan melibatkan energi nuklir. Namun begitu, manusia akan tetap punah juga. Sebab setelah matahari menjadi dingin dan

³ Abdurrazaq Naufal, *Hari Kiamat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 74

⁴ Ibid, 75

⁵ Ibid, 75

mengecil , ia akan berubah menjadi raksasa merah dalam evolusinya, sehingga apinya menelan planet-planet Merkurius dan Venus serta menjilat bumi.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skenario berikutnya adalah di tabraknya bumi oleh benda antariksa seperti Asteroida atau komet yang cukup besar. Seandainya benda antariksa itu ukurannya tidak kurang dari 10 km dan menabrak dengan kelajuan 30 km/sekon, maka bola api yang timbul karena gesek dan turbulensi atmosfer merusak lapisan ozon serta menimbulkan suhu 500 derajat pada belahan bumi yang tertimpa. Jika ia jatuh di samudra, maka gelombang air pada jarak 1.000 km dari titik cebur tingginya masih 500 meter, sehingga lautan menjadi raksasa. Itu akan meluap membanjira daratan.⁷ Pada saat yang sama, apabila asteroida dan komet membentur benua, maka tiupan angin pada jarak 2.000 km dari titik bentur dengan kelajuan sekitar 2.500 km/jam dan ledakan dahsyat terjadi yang menghamburkan debu di udara yang bukan kepalang tebalnya. Ia akan menggelapkan langit dan menghalangi cahaya bulan dan matahari, dan sinarnya pun akan tampak pudar. Sedangkan gelombang tanah yang mencapai ketinggian 10 meter, pada saat itu melanda dan merajalela di kerak bumi. Gebrakan yang di timbulkan pada kerak bumi oleh benda antariksa tersebut akan terasa getarannya sebagai gempa dahsyat.⁸

⁶ Ibid, 260

⁷ Ibid, 261

⁸ Ibid, 261

Demikianlah beberapa teori tentang hari kiamat menurut para ilmuwan.

Dimana semuanya menegaskan bahwa sesuatu yang pasti dan alamiah jika dunia ini dan segala isinya akan hancur. Namun begitu, tidak tertutup kemungkinan bahwa, pada masa-masa yang akan datang akan muncul lagi teori-teori lain tentang kiamat, sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Sebab, sudah menjadi kodrat ilmu pengetahuan untuk selalu meneliti dan mengkaji sehingga menghasilkan penemuan-penemuan yang baru yang lebih sempurna.

2. Kebangkitan Para Makhluk.

Lalu bagaimana pandangan ilmu pengetahuan tentang masalah hari kebangkitan dan pengadilan di dalam akhirat ? Hal ini menarik dan harus di kupas dalam pembahasan ini, karena rangkaian hari kiamat tidak hanya berhenti dalam dataran kehancuran dunia semata, akan tetapi juga berlanjut pada dibangkitkannya kembali semua makhluk hidup untuk diadili, dan diberibalasan yang setimpal terhadap perbuatan-perbuatan mereka di dunia.

Tampaknya ilmu pengetahuan juga mengakui bahwa roh tidak akan binasa setelah meninggalnya manusia. Menurut ilmu pengetahuan, bahwa manusia tidak hanya berdimensi panjang, lebar dan volume fisik semata. Akan tetapimengandung sesuatu yang immateri. Di contohkan seperti ingatan manusia, dimana ia mampu menghafal dan mengingat berbagai hal dan pengetahuan. Maka sesungguhnya tiap-tiap manusia mempunyai alamnya yang tidak diketahui yang membentang jauh, yang berupa sel-sel yang

cukup aneh. Mempelajari sel-sel tersebut sekalipun kecil dan amat halus bentuknya merupakan sesuatu yang teramat sulit dan mustahil. Itu merupakan sesuatu yang terlalu amat sulit dan mustahil. Itu merupakan sel-sel yang berupa titik kecil dari gelatin yang di bungkus oleh selaput yang serupa dengan pori-pori. Sel-sel tersebut berjumlah miliaran yang menjadikan manusia mampu untuk menghafal dan mengingat. Sel-sel tersebut mempunyai gerakan dan sepak terjang yang sangat rumit sekali, yang berlainan dengan sel lainnya. Termasuk jika tubuh yang di tempatnya habis ia akan tetap aktif. Pada 17 januari 1912, sejumlah ilmuwan melakukan eksperimentasi pemeliharaan terhadap salah satu sel hidup tersebut. Ternyata berkembangnya jauh lebih cepat miliaran kali. Dimana jika dipelihara diluar tubuh manusia, maka dalam setahun akan mencapai angka 13.000 miliar berat matahari.⁹

Penelitian yang sama juga menemukan bahwa sel-sel manusia mempunyai potensi untuk berkumpul dan berhimpun lagi. Sel-sel setiap makhluk bergerak dengan gerakan yang sangat cepat berkumpul menjadi satu. Kenyataan ini di sebut oleh para ahli dengan "*Kenyataan rindu untuk berkumpul*". Sel-sel tersebut berkumpul sesuai dengan jenis-jenis anggota badan manusia yang asal.¹⁰

Demikianlah ilmu pengetahuan menetapkan dengan eksperimen laboratorium dan study percobaan tentang kenyataan bersatunya sel-sel manusia dan saling berkaitannya alat-alat tubuh manusia, dan sesungguhnya dalam setiap

⁹ Ibid, 88

¹⁰ Ibid, 88



manusia terdapat sesuatu kekuatan yang bekerja untuk menyatukan setiap bagian manusia agar senantiasa menjadi satu kesatuan yang tunggal yang tak tercampur dengan yang lain. Inilah yang memperkuat kenyataan kembalinya tubuh setelah matinya kepada keadaan semula sebelum ia mati.

B. Hari Kiamat Menurut Al-Qur'an.

Mempercayai hari kiamat dan balasannya merupakan refleksi keimanan pada Allah SWT. Menurut Quraish Shihab, setelah uraian dan pembuktian tentang ke-Esaan Allah, maka yang paling banyak di bahas al-Qur'an adalah uraian dan pembuktian tentang hari akhir.¹¹ Dan kecenderungan hati nurani (fitrah) manusia terhadap hari itu tidak dapat di pungkiri.¹² Karena hari kiamat adalah sesuatu yang bersifat gaib dan eskatologis, maka untuk mengetahuinya harus banyak bersandar pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi. Namun, tidak mudah untuk mencari pengertian hari kiamat menurut al-Qur'an. Hal ini di karenakan oleh dua sebab: *pertama* Karena ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kiamat sangat banyak sekali, sehingga sangat sulit untuk merangkum dalam suatu bentuk definisi atau pengertian tertentu.

Kedua : Karena aspek-aspek atau dimensi hari kiamat yang di singgung ataupun di kupas oleh ayat-ayat al-Qur'an sangat beragam dan variatif. Sehingga sukar

¹¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1996), 80

¹² Muhammad al-Ghozali, *al-Mahawir al-Khasanah li al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Daar al-Sahwah li al-Nasyr, 1989), 87

untuk di formulasikan dalam suatu redaksi tertentu ataupun menentukan bagian-bagian inti dari pembicaraan ayat-ayat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seseatu yang harus diakui adalah bahwa al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap hari kiamat, sehingga secara khusus membicarakannya dalam surat khusus pula yaitu surat al-Qiyaamah. Selain mengupas dalam surat al-Qiyaamah ini, al-Qur'an juga membahas tentang hari kiamat dalam surat-surat lain seperti *al-Waqi'ah*, *al-Taghobun*, *al-Zalzalah* dan *al-Qori'ah*. Begitu penting dan mulianya hari kiamat sehingga Allah merasa perlu untuk bersumpah atas nama hari kiamat. Yaitu :

لَا اُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya : “*Aku bersumpah dengan hari kiamat* “ (QS. Al-Qiyaamah :1).¹³

Hal ini tentu saja menunjukkan betapa penting dan mulianya persoalan hari kiamat di hadapan-Nya. Dalam suatu penelitian disebutkan, bahwa dalam al-Qur'an terulang sebanyak 70 kali.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa Istilah Dan Sebutan Tentang Kiamat.

Abdurrazaq Naufal memberikan definisi hari kiamat dengan suatu hari dimana pada hari itu manusia berkumpul semuanya untuk dihisap.¹⁵ Menurutna, lafad

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, CV. Jaya Sakti : 1989),998

¹⁴ Abdurrazaq Naufal, *Hari Kiamat*. (Jakarta, Rineka Cipta :1993), 5

hari kiamat tergambar secara jelas yang menunjukkan kegabungan artinya dan tidak membutuhkan komentar ataupun interpretasi. Ia menambahkan bahwa hari kiamat itu merupakan hari terjadinya kebangkitan dimana pada hari itu dijelaskan segala urusan.¹⁶

Adapun pandangan al-Qur'an sendiri tentang hari kiamat, maka banyak sekali pengertian, gambaran dan penjelasannya tentang masalah ini, karena al-Qur'an mangupas dari berbagai aspek.

1. Hari kiamat adalah suatu hari dimana manusia berdiri menghadap Tuhan, sebagai mana firman-Nya.

يوم يقوم الناس لرب العالمين.

Artinya : “Hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam”. (QS Al-Mutaffifin : 6).¹⁷

2. Hari kiamat juga di sebut dengan hari hisab, diman asemua amal perbuatan mereka diperhitungkan. Sebagaimana firman-Nya :

هذاماتوعدون ليوم الحساب.

Artinya : “ Inipun apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab”. (QS. Shaad :53).¹⁸

¹⁵ Abdurrazaq Naufal, *Hari Kiamat*. (Jakarta, Rineka Cipta :1993), 2.

¹⁶ Ibid, 5.

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabara, CV. Jaya Sakti :1989), 1035

¹⁸ Ibid, 739

3. Hari pemisah, diman dipisahkan antara orang-orang yang salah dan disahkan amal kebaikan dan amal kejahatan . Seperti firman-Nya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إن يوم الفصل ميقاتهم أجمعين.

Artinya : “*Sesungguhnya hari keputusan (hari kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semua*”. (QS. Al-Dukhan : 40).¹⁹

4. Hari kiamat oleh al-Qur'an juga dinamakan dengan hari yang benar-benar jelas dan pasti serta nyata. Karena ia memang pasti terjadinya dengan sebenarnya dan pada hari itu segala persoalan akan dipertanggungjawabkan dan diselesaikan. Sebagaimana firman-Nya :

الحاقة. الحاقة. وما أدراك ما الحاقة.

Artinya : “*Hari kiamat, apakah hari kiamat itu ? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu ?*”, (QS. Al-Haqqah : 1-3).²⁰

Kata *al-Haqqah* dalam ayat di atas menunjukkan sesuatu yang pasti dan benar kedatangannya. Seakan-akan ia adalah sesuatu yang bersifat wajib.²¹

Posisi kata ini sama dengan *al-Qori'ah*, *al-Waqi'ah*, *al-Tammah* dan *al-Shakhhah* yang berfungsi untuk memastikan dengan sungguh-sungguh tentang datangnya hari kiamat.²²

¹⁹ Ibid, 811

²⁰ Ibid, 967

²¹ Ibnu al-Yazidi, *Gharib al-Qur'an* (Beirut, Muassasah al-Risalah : 1987), 185.

5. Hari kiamat juga disebut dengan hari pembalasan. Karena setiap orang akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan amal perbuatan mereka yang setimpal dan adil. Seperti firman-Nya :

وما أدرك ما يوم الدين. ثم ما أدرك ما يوم الدين.

Artinya : “ Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu ? Sekali lagi tahukah kamu apakah hari pembalasan itu ? ” (QS,al-Infitar : 17-18).²²

6. Hari kiamat juga disebut dengan hari berkumpul yang tidak ada keraguan di dalamnya. Seperti firman-Nya :

وتتدر يوم الجمع لاريب فيه.

Artinya : “Serta memberikan peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya”. (QS.al-Shura : 7).²³

7. Hari kiamat juga bisa disebut dengan hari kebangkitan atau *yaum al-bats*. Sebagaimana firman-Nya :

يوم يبعثهم الله جميعا. فينبئهم بما عملوا.

Artinya : “ Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, Lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Mujadalah : 6).²⁴

²² Mahmud Shaltut, *Ila al-Qur'an al-Karim*. (Kairo, Daar al-hilal,tt),156.

8. Hari kiamat juga di sebut dengan hari keluarnya manusia dari alam kubur, setelah mendengar teriakan. Sebagaimana firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يوم يسمعون الصيحة بالحق. ذلك يوم الخروج.

Artinya : “ Pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya, itulah hari keluar dari kubur “. (QS.Qaaf : 42).²⁵

9. Hari kiamat juga di sebut dengan dengan *al-Shakhhah*. Yaitu hari yang memekakkan telinga, akibat tiupan sangkakala. Sebagaimana firman-Nya :

واذا جاءت الصخة.

Artinya : “Dan apabila datang suara yang memekakkan “. (QS. ‘Abasa : 33).²⁶

10. Dalam bagian lain, al-Qur’an menyebutkan hari itu dengan *al-Qori’ah*. Yaitu hari yang memekakkan telinga dan dapat merusak pendengaran . Sebagaimana firman-Nya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

القارعة. ما القارعة. وما أدرك ما القارعة.

Artinya : “Hari kiamat, apakah hari itu ? Tahukah kamu apakah hari itu ?”. (QS. Al-Qori’ah : 1-3).²⁷

²³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, CV. Jaya Sakti :1989), 1033.

²⁴ Ibid, 784.

²⁵ Ibid, 784.

²⁶ Ibid, 1026

11. Al-Qur'an juga menyebut dengan *ya 'um al-Tanad*, yaitu dimana manusia saling memanggil satu sama lainnya. Sebagaimana firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ويا قوم ائني أخاف عليكم يوم التناد.

Artinya : “*Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari manggil-memanggil*”. (QS. Al-Mu'min : 32).²⁸

12. Hari kiamat juga disebut dengan hari berdirinya saksi-saksi. Sebagaimana firman-Nya :

انا انصر رسـلنا والدين آمنوا في الحياة الدنيا و يوم

يقوموا الأشهار .

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menolong Rosul-rosul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada berdirinya saksi-saksi*”. (QS. Al-Mu'min : 51).²⁹

13. Hari kiamat juga disebut oleh Al-Qur'an dengan hari yang besar, yaitu 'Adhim dan Kabir. Sebagaimana firman-Nya :

انـي أخاف عليكم عذاب يوم عظيم.

²⁷ Ibid, 1093

²⁸ Ibid, 764

Artinya : *"Aku takut kamu ditimpa adzab hari yang besar"*. (QS.al-A'raaf :59).³⁰

14.Al-Qur'an juga menyebut dengan hari di tampakkannya kesalahan-kesalahan.

Sebagaimana firman-Nya :

يوم يجمعكم ليوم الجمع. ذالك يوم التغابن.

Artinya : *"Ingatlah hari yang di waktu itu Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan (untuk di hisab), Waktu itu di tampilkan kesalahan-kesalahan"*.

(QS. Al-Taghabun : 9).³¹

Demikianlah beberapa penjelasan al-Qur'an baik berupa nama dan sebutan bagi hari kiamat. Bisa disimpulkan bahwa hari kiamat adalah hari dimana manusia dibangkitkan dari kubur, setelah diawali dengan hancurnya seluruh makhluk hidup dan alam semesta, untuk di periksa dan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatan mereka selama hidup di dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁹ Ibid, 766

³⁰ Ibid, 231

³¹ Ibid, 941

BAB IV

ANALISIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Proses terjadinya kiamat.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam bab-bab sebelumnya, bahwa ada beberapa skenario tentang terjadinya kiamat menurut ilmu pengetahuan dan al-Quran. Dalam bab IV, skenario-skenario tersebut akan “diuji” dan “dianalisis” sejauh mana relevansinya antara ilmu pengetahuan dan al-Qur'an.

Skenario *pertama*, terjadinya hari kiamat menurut ilmu pengetahuan adalah bahwa hari kiamat itu mungkin terjadi karena matahari akan padam. Teori matahari itu akan padam karena selama ini matahari mengirimkan energinya ke muka bumi, sehingga segala makhluk hidup di bumi dapat tumbuh dan berasimilasi. Cahaya matahari juga dapat mengubah gas dioksida, karbon dan air menjadi karbohidrat dan oksigen.¹ Nah jika matahari padam, maka bumi tidak lagi mempunyai sumber energi dan cogan sendirinya maka makhluk hidup akan punah, baik itu manusia, tumbuhan dan hewan. Inilah awal terjadinya hari kiamat, yaitu berakhirnya siklus dan ritme kehidupan di muka bumi.

Bagaimanakah pandangan al-Qur'an terhadap skenario tersebut diatas ? Menurut Achmad Baiquni, skenario ini tidak didukung oleh al-Qur'an. Sebab

¹ Achmad Baiquni, *al-Qur'an dan ilmu pengetahuan*. (Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa : 1997), 259.

tidak ada satupun ayat al-Qur'an yang menyebutkan padamnya matahari, dan kosongnya bumi dan energi matahari, sehingga kehidupan di muka bumi menjadi lumpuh.²

Namun begitu ada seorang ahli dalam ilmu falak yaitu Sir James Genis yang pernah mengungkapkan teori datangnya kiamat dengan skenario serupa, yaitu hilang atau pudarnya panas matahari. Menurutnyanya selama ini bumi hanya mendapatkan sumber panas dari matahari, sementara matahari sendiri tidak mempunyai sumber panas dari luar, dan mestinya semakin lama sinar matahari semakin berkurang. Untuk mempertahankan eksistensinya, maka bumi harus mendekati matahari. Namun hal itu tidak mungkin karena hukum gerak bumi dan matahari senantiasa tetap. Akibatnya bumi menjadi membeku dan musnahlah kehidupan. Kemusnahan seperti ini menurut Sir James Genis juga akan di alami oleh planet-planet lain dan akan mengalami kemusnahan yang serupa.

Selanjutnya Sir James Genis menyatakan bahwa disitulah terletak hakekat ilmiah yang telah di capai ilmu pengetahuan, yaitu bahwa matahari akan berkurang panasnya dan akan semakin berkurang sehingga pada suatu saat akan musnah bersama matahari-matahari yang lain.³ Justru menurut Abdurrazaq Naufal Hakekat ilmiah yang seperti itu sesuai dengan al-Qur'an. Ia menyebutkan firman Allah sebagai pembukti skenario tersebut. Yaitu dalam surat al-Takwir :

² Ibid, 259

³ Abdurrazaq Naufal, *Hari Kiamat*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1993),75

إذا الشمس كورت.

Artinya : *"Apabila matahari digulung".* (QS. Al-Takwir : 1).

Menurutnya kata ini memberikan arti yang sangat halus secara ilmiah yang tidak akan bisa diungkap dengan bahasa teknis ilmiah. *Al-Takwir* menurut Abdurrazaq Naufal berarti matahari melipat dirinya agar pudar cahayanya dan berkurang panasnya. Ia mengaitkan dengan firman Allah dalam QS. al-Takwir :

وإذا النجوم انكدرت.

Artinya : *"Dan apabila bintang-bintang berjatuhan".* (QS. Al-Takwir : 2)

Jatuhnya bintang-bintang tersebut karena permukaan matahari yang memanjang, membesar dan melebar, yang mengakibatkan pudarnya bintang-bintang yang lain. Berjatuhan dalam ayat di atas berarti terhapus dan hilangnya cahaya, sehingga tidak tampak lagi.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hemat penulis, bahwa pandangan Achmad Baiquni dan Abdurrazaq Naufal ini bisa digabung dan dikompromikan. Yaitu bahwa, fenomena habisnya sinar matahari tetap mungkin ada, dan pada saat yang sama fenomena lain juga berlangsung. Jadi kejadian bersifat simultan.

Berikutnya adalah teori *kedua*, yang sebenarnya masih kelanjutan dari teori yang pertama. Menurut Achmad Baiquni, lanjutan dari skenario di atas

⁴ Ibid, 76

adalah bahwa seandainya jika suatu saat (anggap saja) lima miliar tahun dari sekarang, bahwa manusia sudah mencapai kemajuan yang sangat spektakuler dan menakjubkan. Manusia sanggup untuk membuat kota di bawah tanah dan bercocok tanam dan beternak di tempat yang sama dengan melibatkan energi nuklir. Namun begitu, manusia akan tetap punah juga, sebab setelah matahari mengecil, ia akan berubah menjadi raksasa merah yang akan menelan planet Markurius dan Venus serta menjilat bumi.⁵

Menurut Achmad Baiquni, skenario tersebut tidak di dukung oleh al-Qur'an. Kelemahannya adalah, bahwa dalam skenario ini seakan-akan kiamat itu datang dan berlangsung secara evolutif dan dalam jangka waktu yang sangat lama. Padahal dalam al-quran dijelaskan bahwa kiamat itu datang seketika dan begitu cepat sesuai dengan keinginan Allah. Sebagaimana firman-Nya :

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ . وَمَا اَمْرُ السَّاعَةِ اِلَّا كَلَمْحِ
الْبَصَرِ .

Artinya : “ Dan rahasia langit dan bumi adalah kepunyaan Allah semata. Dan kejadian kiamat itu datangnya seperti kedipan mata”. (QS. An-Nahl : 77).⁶

⁵ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa : 1997), 260

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV. Jaya Sakti : 1989).413

Skenario *ketiga* adalah berkenaan dengan di tabraknya bumi oleh benda-benda luar angkasa, seperti asteroida atau komet yang berukuran cukup besar. Jika seandainya benda antariksa yang akan menabrak planet bumi saat itu berukuran tidak kurang dari 10 km dan menabrak dengan kelajuan 30 km/sekon, maka bola api yang timbul akibat gesekan tersebut serta turbulensi atmosfernya akan merusak lapisan ozon. Dan pada saat yang sama akan menimbulkan suhu 500 derajat pada belahan bumi yang tertimpa.

Seandainya ia jatuh di samudra maka akan menimbulkan gelombang yang sangat besar, sehingga gelombang air tingginya mencapai 500 meter. Dengan demikian, maka lautan raksasa itu akan meluap dan membanjiri daratan.

Skenario yang menampilkan peristiwa ilmiah yang seperti ini tampaknya memiliki relevansi serta justifikasi dari al-Qur'an. Sebagai mana firman Allah :

وَإِذَا الْبِحَارُ فَجَرَتْ .

Artinya : *"Dan apabila samudra menjadi meluap"*. (QS.Al-Infithar : 3).⁷

Jadi peristiwa meluapnya air laut akibat jatuhnya benda-benda ruang angkasa kedasar lautan, dan kemudian menimbulkan luapan air laut yang akan menelan bumi dan segala isinya tersebut, sesuai dan cocok dengan ide al-Qur'an menurut al-Maraghi, saat itu batasan-batasan yang memisahkan laut di hilangkan, sehingga bercampurlah air tawar dengan air asin dan meluap menutupi bumi

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV. Jaya Sakti : 1989).413



selama beberapa masa.

Masih dalam konteks teori yang *ketiga* ini adalah, pengandaian jika benda-benda angkasa tersebut membentur salah satu benua yang ada. Maka tiupan angin pada jarak 2000 km dari titik-bentuk, yang kecepatannya 2500km/jam. Hal tersebut akan menimbulkan ledakan dahsyat. Ledakan dahsyat itu berlangsung begitu hebat, sehingga mengguncangkan bumi dan segala isinya. Tampaknya skenario kiamat yang seperti ini mempunyai relevansi dengan al-Qur'an. Seperti firman-Nya :

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا.

Artinya: “*Apabila bumi digoncangkan dengan guncangannya*”. (QS.Az-Zalzalah : 1).⁸

Achmad Baiquni mencontohkan suatu contoh ri'il : peristiwa yang mungkin menjadi mirip dengan peristiwa seperti ini. Yaitu apa yang akan terjadi di Siberia tahun 1908 ketika pecahan komet Encke, yang ukurannya hanya 1 km dan beratnya sekitar setengah juta Ton, menimpa Tunguska dengan kelajuan 40 km/sekon, dan sudut hujamannya 30 derajat. Pada saat itu ledakan yang ditimbulkannya setara dengan 50 juta ton dinamit atau 2500 bom atom yang jatuh di Hiroshima, serta menghancurkan daerah hutan yang jari-jarinya 100 km.

⁸ Ibid, 1032

Lebih dari itu, saat benda itu masuk atmosfer, turbulensi yang di timbulkannya menyebabkan timbulnya bunyi alat tiup, sedangkan panas yang ditimbulkan oleh gesekannya dengan udara telah menyebabkan terbentuknya senyawa oksida nitrogen sebanyak 30 juta ton diatas lapisan udara setinggi 10 km yang kemudian bereaksi dengan ozon, sehingga pada tahun 1909, diketahui bahwa lapisan ozon yang melindungi makhluk hidup di bumi kehilangan gas ini sebanyak 30 % , jasi seakan-akan langit menjadi sobek dan terbuka.⁹

Tampaknya skenario yang seperti ini memang mendapatkan dukungan dari al-Qur'an. Seperti firman-Nya :

فَإِذَا نَفَخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةً وَاحِدَةً. وَحَمَلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ
فَذُكَّةً وَاحِدَةً. فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ. وَانْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ
يَوْمَئِذٍ أَوْاهِيَةٌ.

Artinya : “Maka apabila sangkakala di tiup sekali tiup, dan bumi serta gunung-gunung diangkat dan dibenturkan sekali bentur, maka datanglah kejadian yang dahsyat, dan terbelahlah langit karena ketika itu ia lemah”. (QS. Al-Haqqah : 13-16).¹⁰

⁹ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*. (Yogyakarta , PT. Dana Bakti Prima Yasa : 1997). 263

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV. Jaya Sakti : 1989), 968

Namun, benturan benda angkasa itu tidak saja menimbulkan gebrakan yang ditimbulkan kerak bumi, akan tetapi juga akan mengakibatkan hamburan debu di udara yang luar biasa tebal. Debu-debu yang berhamburan tersebut akan menggelapkan langit, sehingga menghalangi cahaya bulan dan matahari. Otomatis, maka cahaya bulan dan matahari menjadi redup lalu pudar sama sekali. Kondisi alamiah seperti ini, juga mempunyai relevansi dengan ayat al-Qur'an. Seperti firman-Nya :

و خسف القمر .

Artinya : “ *Dan apabila bulan telah hilang cahayanya*”. (QS. Al-Qiyaamah : 8).¹¹

Menurut Ibnu Al-Yazidi dalam gharib al-Qur'an bahwa yang di maksud dengan kata *Khasafa* adalah hilang dan habisnya cahaya bulan dan matahari.¹²

Kita dapat membayangkan seandainya benda-benda angkasa yang menghantam bumi pada saat itu jumlahnya tidak hanya satu, akantetapi beberapa komet atau asteroida sekaligus sekaligus. Maka akan timbul kerusakan yang sangat mengerikan dan menakutkan yang jauh lebih dari itu benar-benar akan terjadi.

¹¹ Ibid, 998

¹² Ibnu al-Yazidi, *Gharib al-Qur'an*. (Beirut, Muassasah Ar-Risalah ; 1987),193

Menurut Abdurrazaq Naufal, bahwa peristiwa berlangsungnya hari kiamat benar-benar akan lebih dahsyat dari pada yang di gambarkan, lebih memamikan daripada yang di catat dan lebih buruk dari pada yang di khayalkan manusia.¹³ Ia mencontohkan sebuah gempa yang pernah terjadi di Prancisco pada hari rabu 18 april 1906, selama 12 menit. Goncngan gempa itu sangat dahsyat. Akibatnya, bangunan-bangunan yang di bangun dengan kerangka beton menjadi condaong kekiri dan ke kanan hampir menyentuh tanah. Sedangkan bangunan yang lain hancur berkeping-keping (berantakan). Saat itu tidak ada suatu makhlukpun yang masih hidup, kecuali dalam keadaan tidak sadarkan diri seperti orang gila.

Study ilmiah menyebutkan bahwa kekuatan yang terlepas dari gempa itu menyamai meletusnya 100 ribu bom atom yang telah menghancurkan Hiroshima. Informasi-informasi dan study ilmiah menyebutkan, bahwa ketakutan, kecemasan dan kepanikan yang menyertai gempa itu benar-benar menjadi sebab digilanya makhluk-makhluk hidup yang selamat waktu itu.¹⁴

Suasana seperti itu secara pasti, kata Abdurrazaq Naufal sudah terangkum dalam surat al-Qur'an. Seperti firman-Nya :

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا.

¹³ Abdurrazaq Naufal, *Hari kiamat*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1993), 80

¹⁴ Ibid, 81-82

Artinya : “Apabila bumi dengan goncangannya(yang dahsyat)”. (QS. Az-Zalzalah : 1).¹⁵

Al-Qur'an mengkhususkan sebuah surat yang bernama Az-Zalzalah (Kegoncangan), Sehingga manusia terdorong untuk melakukan study ketika itu. Fenomena kasus yang terjadi seperti di Francisco di atas, sebenarnya sudah di gambarkan al-Qur'an. Dalam surat :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ . يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ خَمَلٍ خَمْلًا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى .

Artinya : “Hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhan mu, sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar. Ingatlah ketika pada hari itu kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya, dan gugurlah kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah sangat dahsyat”. (QS. Al-Hajj : 1-2).¹⁶

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, CV. Jaya Sakti ;1989),1087

¹⁶ Ibid, 511

Lupanya wanita yang menyusui terhadap anak susunya dan gugurnya kandungan semua wanita yang hamil, serta sepak terjang, manusia yang tanpa bimbingan akal dan pikiran, adalah menunjukkan hebatnya huru-hara gempa tersebut. Ternyata hasil study ilmiah tentang ekses yang terjadi akibat suatu gempa yang dahsyat di prancisco, juga telah di sitir al-Qur'an dengan suasana yang sangat pas dan mirip.

B. Hari kebangkitan Dan kehidupan akhirat.

Seperti yang tertulis dalam bab-bab sebelumnya, bahwa ilmu pengetahuan sudah mengakui bahwa manusia tidak hanya sekedar berdimensi meteri atau badan belaka. Dan bahwa walaupun suatu ketika manusia itu meninggal maka sesuatu yang bersifat immateri itu akan tetap kekal, dan akan di bangkitkan.

Tampaknya ilmu pengetahuan juga mengakui bahwa roh tidak akan binasa setelah meninggalnya manusia. Menurut ilmu pengetahuan, bahwa manusia tidak hanya berdimensi panjang, lebar dan volume fisik semata. Akan tetapi mengandung sesuatu yang immateri. Di contohkan seperti ingatan manusia, dimana ia mampu menghafal dan mengingat berbagai hal dan pengetahuan. Maka sesungguhnya tiap-tiap manusia mempunyai alamnya yang tidak diketahui yang membentang jauh, yang berupa sel-sel yang cukup aneh dan unik. Mempelajari sel-sel tersebut sekalipun kecil dan amat halus bentuknya merupakan sesuatu yang teramat sulit dan mustahil. Itu merupakan

sesuatu yang terlalu amat sulit dan mustahil. Itu merupakan sel-sel yang berupa titik kecil dari gelatin yang di bungkus oleh selaput yang serupa dengan pori-pori. Sel-sel tersebut berjumlah miliaran yang menjadikan manusia mampu untuk menghafal dan mengingat. Sel-sel tersebut mempunyai gerakan dan sepak terjang yang sangat rumit sekali, yang berlainan dengan sel lainnya. Termasuk jika tubuh yang di tempatinya habis ia akan tetap aktif, menurut para ilmuwan sel-sel tersebut mempunyai kecenderungan untuk berkumpul dan menyatu kembali.

Pada 17 januari 1912, sejumlah ilmuwan melakukan eksperimentasi pemeliharaan terhadap salah satu sel hidup tersebut. Ternyata berkembangnya jauh lebih cepat miliaran kali. Dimana jika dipelihara diluar tubuh manusia, maka dalam setahun akan mencapai angka 13.000 miliar berat matahari.¹⁷

Ini sangat sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an. Masalah hari kebangkitan dimana segenap makhluk hidup akan dibangkitkan, ini sangat di tekankan oleh al-Qur'an. Karena sejak dulu masalah ini sangat diingkari oleh setiap manusia yang tidak memiliki rasa keimanan. Diantaranya adalah yang termaktub dalam QS. An-Nahl ; 38. Dimana ada segolongan ummat manusia yang meyakini kehidupan yang sejati itu yang di dunia saja. Dan bahkan Allah tidak akan membangkitkan orang mati.

Untuk itu al-Qur'an juga merasa perlu memberikan jawaban terhadap pengingkaran orang-orang yang tidak percaya tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Thaha : 15,

¹⁷ Abdurrazaq Naufal, *Hari Kiamat*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1993), 88

ان الساعة آتية أكاد أخفيها. لتجزى كل نفس بما تسعى.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “ *Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang . Aku akan sengaja merahasiakan waktunya agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan hasil usahanya*”.

Seperti yang disebutkan al-Qur'an dalam surat Ar-Ruum : 27,

وهو الذي يبدؤ الخلق ثم يعيده وهو أهون عليه.

Artinya : “*Dan Dia-lah yang menciptakan manusia dari permulaan, kemudian mengembalikan kembali dan menghidupkan kembali. Menghidupkan kembali seperti semula itu adalah lebih mudah baginya*”.

Dalam penelitian Quraish Shihab, begitu pentingnya masalah hari akhir sehingga *Ya'um al Akhir* terulang sebanyak 24 kali dalam al-Qur'an disamping kata akhirat yang terulang sebanyak 115 kali. Belum lagi kata-kata padanannya.¹⁸

Bahkan banyak sekali surat yang di namai dengan nama-nama yang berhubungan dengan hari akhir.¹⁹

Quraish Shihab mengutip komentar al-Kindi tentang ayat-ayat terakhir surat Yasin, yang berbicara tentang masalah-masalah akan di bangkitkannya manusia dari alam kubur. Menurut al-Kindi, bahwa ayat-ayat tersebut menegaskan

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan : 1996), 81

¹⁹ Mahmud Shaltut, *Ila al-Qur'an al-Karim*, (Kairo, Daar al-Hilal : tt), 175.

keberadaan kembali sesuatu setelah kepunahannya adalah sesuatu yang mungkin. Karena menghimpun sesuatu yang telah terpisah-pisah atau mengadakan sesuatu yang tadinya belum pernah ada, lebih mudah dari pada mewujudkannya pertama kali. Meskipun demikian, bagi Allah tidak ada istilah “lebih mudah atau lebih sulit”.²⁰

Bahkan menurut Quraish shihab, untuk membuktikan adanya kebangkitan, al-Qur'an juga menceritakan apa yang diperbuat Allah terhadap orang yang mempertanyakan bagaimana hari kebangkitan itu. Maka yang bersangkutan ditidurkan selama seratus tahun, dan Dia di menjadikan makanan tetap utuh tidak rusak, sedangkan keledainya menjadi tulang belulang. (QS.Al-Baqorah : 259).

Dalam ayat lain Allah berfirman dengan nada mempertanyakan dan menantang orang-orang yang mengingkari kebangkitan dalam surat al-Qiyaamah:3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ لَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ.

Artinya : “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya ?”.

Mengomentari ayat ini, Mahmud Shaltut menjelaskan bahwa Allah kuasa untuk menghimpun dan menyusun kembali tulang-belulang, sehingga terwujud

²⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1993), 87

sebagai manusia kembali secara sempurna, dengan seluruh anggota tubuhnya seperti sedia kala.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian menurut al-Qur'an, sesungguhnya apa yang dinyatakan oleh ilmu pengetahuan adalah adalah sesuatu hal yang sangat wajar, sebab pandangan seperti itu sesuai dan berjalan berkelinda dengan ide al-Qur'an sendiri. Akan tetapi al-Qur'an sanggup dan bisa berbicara secara lebih luas dan terperinci tentang tentang tanda-tanda, kepastian datangnya dan kehidupan akhirat, lebih dari apa yang telah di gambarkan oleh ilmu pengetahuan. Yaitu : Misalnya al-Qur'an berbicara lebih jauh tentang kejadian-kejadian pada hari kiamat itu datang, apa yang akan terjadi pada waktu hari kiamat itu terjadi, siapa-siapa yang selamat pada saat ditupnya sangkakala yang pertama dan tentang adanya syurga dan neraka secara lebih terinci sebagai bentuk balasan dari Allah kepada umat manusia, serta sebagai cerminan keadilan Tuhan. Juga berbicara soal timbangan (Al-Mizan).²¹ Bahkan juga berbicara tentang masalah al-Shirat (jembatan), sebagai salah satu fenomena di hari akhir kelak. Sebuah jembatan yang diriwayatkan lebih kecil daripada rambut dan lebih tajam dari pada pedang.²²

²¹ Sayyid al-Jumali, *Sakratul Maut Dan Tanya Jawab Di Alam Kubur*. (Jakarta, Rineka Cipta : 1995), 137-143.

²² Abdullah Zakiy, *Al-Kaaf Dan Maman Abdul Jalil, Mutiara Ilmu Tauhid*. (Bandung, Pustaka Setia : 19990), 216.

Di akhir pembahasan ini, yang perlu di garis bawahi adalah bahwa kebenaran mutlak yang harus dipercayai dan di imani adalah kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an.

Sebab apa yang menjadi pandangan ilmu pengetahuan hanyalah merupakan hasil usaha maksimal manusia dalam melihat dan mengkaji ayat-ayat karunia Allah, yang bisa benar dan bisa salah, serta masih banyak berubah dan berkembang.

Jika kandungan ayat-ayat al-Quran tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan, maka ada beberapa kemungkinan. *Pertama*, Bahwa hasil penemuan ilmu pengetahuan tersebut belum mencapai final. *Kedua*, penemuan tersebut sudah final, akan tetapi pemahaman seorang mufassir masih belum sempurna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A.KESIMPULAN.

Dari pembahasan di antara bab-bab dalam penelitian ini, maka beberapa kesimpulan yang penulis peroleh adalah :

1. Bahwa ilmu pengetahuan mengakui bahwa bumi dan alam semesta dan segala isinya ini tidak kekal. Karena pada suatu saat, sesuai dengan hukum alam yang melekat, alam semesta akan hancur dan punah. Disamping itu, ilmu pengetahuan juga mengakui bahwa secara biologis, unsur-unsur ragawi manusia berpotensi untuk berkumpul dan berhimpun kembali. Dua pandangan ilmu pengetahuan diatas berarti, pengakuan akan eksistensi dan kedatangan hari kiamat.
2. Teori hari kiamat dan kebangkitan makhluk hidup yang dinyatakan dengan ilmu pengetahuan ternyata mempunyai relevansi dengan al-Qur'an. Baik itu yang berkenaan dengan masalah ciri,dan proses hari kiamat, ataupun bangkitnya makhluk hidup setelah mati.
3. Konsepsi dan pembicaraan al-Qur'an tentang hari kiamat jauh lebih luas dan lebih mendetail dibanding dengan ilmu pengetahuan. Ini juga menjadi

tantangan bagi ilmu pengetahuan untuk mengkaji dan meneliti tentang hari kiamat dari segi ilmu kealaman.

.SARAN

Dengan selesainya penelitian ini, penulis menyarankan kepada para peneliti lain yang akan meneliti dalam topik yang serupa untuk :

Lebih mengerucutkan dan mempertajam analisis tentang bagaimana penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi _____ yang belum terangkum dalam penelitian ini _____ yang berbicara tentang persoalan hari kiamat dalam segi apapun.

Untuk mengambil pembahasan yang lebih bersifat spesifik tentang hari kiamat seperti konsep *al-Ba'ts*, Konsep *al-Hisab*, konsep *al-Shirat*, konsep *al-Jannah*, konsep *An-Nar*, konsep *As-Syafa'ah* dan sebagainya, yang di bahas dengan pendekatan tafsir maudlu'i.

.PENUTUP

Demikianlah penelitian tentang hari kiamat menurut ilmu pengetahuan dan al-Qur'an telah selesai. Apa yang di hasilkan dalam penelitian ini masih belum sempurna dan belum final. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, ini perbaikan penelitian ini serta kemajuan penulis sendiri.

Semoga bisa bermanfa'at untuk pengembangan intelektualitas dan purnjernihan spiritualitas. *Wallahu A' lam Bi Al-Shawab*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zamal. *Alam Kubur Dan Seluk Beluknya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Al-Ashqar, Umar Sulayman. *Al-Ya'um al-akhir : al-Qiyamah al-Sughra*. Kuwait, Maktabah al-Falah : 1986
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Bachtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta, Logos : 1997
- Abdullah Zakiy, *Al-Kaaf Dan Maman Abdul Jalil, Mutiara ilmu Tauhid*. Bandung, Pustaka Setia : 1990.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Al-Mahawir al-Khasanah li al-Qur'an al-Karim*. Kairo, Daar al -Sahwah li al-Nasyr : 1989
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya, CV. Jaya Sakti : 1989.
- Shaltut, Mahmud. *Ila al-Qur'an al-Karim*. Kairo, Daar al-Hilal : tt.
- Shihab, Quraih. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung, Mizan :1996.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung, Mizan :1996.
- Thalib, Masmu' Ahmad Abu. *Al-Manhaj al-Maudlu'I fi al-tafsir*, Kairo, Daar al-Tiba'ah al-Muhammadiyah, 1986.
- At-Tuwajiri, Muhammad bin Ibrahim. *Pilar-pilar Agama Islam*. Diterjemahkan dari *Ushul al-Din al-Islamy*. Oleh Farizal Tarmizi. Jakarta, Pustaka Azzam : 2000

Al-Jumali, Sayyid, *Sakarotul Maut Dan Tanya Jawab Di Alam Kubur*.

Jakarta, Rineka Cipta : 1995.

Al-Yazidi, Ibnu, *Gharib Al-Qur'an*. Beirut, Muassasah al-Risalah, 2000.

Naufal, Abdurrazaq, *Hari Pembalasan*. Semarang, CV Toha Putra : tt.

_____. *Hari Kiamat*, Diterjemahkan dari *Ya'um Al-Qiyaamah*. Oleh

H. Bukhari. Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

Haddad, Allamah Sayyid Abdullah. *Umur Manusia*. Di terjemahkan dari *Sabilu al-Iddikar wa al-I'tibar Bima Yamurru bi al-ihsan wayan qadi lahu min al-A'mar*. Oleh Muhammad Baqir. Bandung, Mizan : 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id